

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*High Alert Medication* (HAM) atau yang biasa disebut dengan obat *high alert* adalah obat yang sering menyebabkan terjadinya kesalahan serius (*sentinel event*). Obat ini sangat berisiko tinggi dan dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*), maka dari itu perlu adanya pengawasan dalam penggunaannya (Tusholihah, 2018). Untuk meningkatkan keamanan dalam penggunaan obat ini, Rumah Sakit perlu mengembangkan kebijakan dalam pengelolaan obat yang termasuk ke dalam kategori obat *high alert medication* seperti yang sudah diatur dalam Permenkes RI No. 72 tahun 2016 mengenai Standar Pelayanan Kefarmasian, khususnya untuk obat yang perlu diwaspadai karena mempunyai dampak yang sangat serius bila terjadi kesalahan dalam penggunaan dan pengelolaannya. Beberapa jenis obat yang termasuk ke dalam kategori Obat *High Alert Medication* (HAM) antara lain yaitu mencakup obat berisiko tinggi (misalnya insulin atau heparin), obat dengan kategori LASA/NORUM (*Look A Like Sound A Like*), elektrolit konsentrat tinggi/larutan pekat (misalnya magnesium sulfat 20%, magnesium sulfat 40%, natrium klorida pekat 3%, kalium fosfat, dextrose 20%, dextrose 40%) dan sitotastik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meminimalisir ataupun mencegah kesalahan dalam penggunaan obat *High Alert Medication* (HAM) tersebut yaitu dengan mengatur penyimpanan dari obat-obat yang masuk ke dalam kategori *High Alert Medication* (HAM). Banyak kasus yang terjadi mengenai pengelolaan dan penggunaan obat *high alert* karena kurangnya kewaspadaan terhadap pengelolaan dan penyimpanan obat tersebut seperti laporan dan beberapa literatur yang dikirimkan kepada ISMP *National Medication Errors Reporting Program* (ISMP MERP) (Tusholihah, 2018). Langkah yang paling efektif untuk menangani permasalahan kesalahan dalam pemberian obat *High Alert Medication* (HAM) tersebut adalah dengan memperbaiki dalam sistem penyimpanannya, yaitu dengan memisahkan atau menyimpan obat yang masuk ke dalam kategori *high alert* di tempat/dilemari tersendiri dan tidak dicampur dengan jenis obat yang lain agar tidak menimbulkan risiko dalam penggunaannya. Pemberian penandaan khusus sangat penting untuk obat-obat yang *High Alert* terutama untuk mencegah terjadinya kesalahan saat pengambilan dan pelayanan obat (Departemen Kesehatan, 2016).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan kesalahan pemberian obat *High Alert Medication* (HAM) di antaranya yaitu dengan memberikan informasi mengenai obat apa saja yang termasuk ke dalam daftar *high alert medication*, mengelola penyimpanan obat *High Alert Medication* (HAM) dengan baik agar tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan, memonitoring efek samping dan interaksi obat, dan memberikan edukasi kepada professional kesehatan lain agar hati-hati dan lebih waspada dalam pengelolaan dan penggunaan obat *high*

*alert*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta karena untuk mengevaluasi apakah penyimpanan obat HAM (*High Alert Medication*) yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta sudah sesuai dengan Kepmenkes RI dan SPO Pedoman Praktik Apoteker Indonesia serta untuk meningkatkan pelayanan kefarmasian yang ada di rumah sakit tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah Penyimpanan Obat HAM (*High Alert Medication*) di Instalasi Farmasi RS Condong Catur Yogyakarta sudah sesuai dengan SPO dalam Pedoman Praktik Apoteker Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui ketepatan Penyimpanan Obat HAM (*High Alert Medication*) di Instalasi Farmasi RS Condong Catur Yogyakarta berdasarkan SPO Pedoman Praktik Apoteker Indonesia.

### 2. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran Penyimpanan Obat HAM (*High Alert Medication*) di Instalasi Farmasi RS Condong Catur Yogyakarta berdasarkan SPO Pedoman Praktik Apoteker Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui dan memperoleh wawasan serta pengetahuan mengenai gambaran penyimpanan obat *high alert* dan bagaimana penyimpanannya.

2. Bagi rumah sakit

Sebagai tolak ukur atau sebagai evaluasi mengenai Obat *High Alert Medication* (HAM) sehingga penyimpanan yang ada di rumah sakit dapat ditingkatkan lagi.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Sebagai wawasan dan juga acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Obat *High Alert Medication* (HAM).